



IRONI DALAM SINIAR DEDDY CORBUZIER YANG BERTEMA “COVID 19”

Oktarina Puspita Wardani dan Turahmat

Universitas Islam Sultan Agung

oktarinapw@unissula.ac.id dan lintangsastra@unissula.ac.id

Abstrak

Media sosial menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari informasi dan hiburan. Saat ini, media sosial yang sedang dalam perbincangan adalah siniar. Siniar biasa dikenal masyarakat sebagai *podcast*. Siniar disiarkan dalam kanal *youtube* seorang youtuber. Siniar ialah satu rangkaian pada media digital yang diterbitkan dan bisa di unduh sewaktu-waktu. Sebuah siniar terkadang mengandung ironi dalam tuturannya. Hal tersebut dikarenakan tema yang dibahas terkadang berhubungan dengan hal yang sedang ramai diperbincangkan. Metode penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif. Data berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Sumber data berupa siniar dalam kanal *youtube* Deddy corbuzier. Teknik penyediaan data berupa teknik simak tulis. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Instrumen yang digunakan ialah peneliti sendiri. Ditemukan lima belas ironi dalam siniar tersebut.

Kata kunci: ironi, siniar, youtube Deddy Corbuzier

Abstract

Social media is one of the people's choices in seeking information and entertainment. Currently the social media that is the topic of conversation are podcasts. Siniar is commonly known by the public as a podcast. Siniar was broadcast on a YouTuber YouTube channel. Siniar is a series about digital media that is published and can be downloaded at any time. A podcast sometimes contains irony in a speech. This is because the themes discussed are sometimes related to the things being discussed. The research method uses a qualitative description method. Data in the form of words, phrases, clauses or sentences. The data source is a podcast on Deddy Corbuzier youtube channel. Data analysis techniques are in the form of listening and writing techniques. The data analysis technique used triangulation techniques. The instrument used was the researcher himself. There are fifteen irony in literature.

Keywords: irony, podcast, youtube Deddy Corbuzier



PENDAHULUAN

Media sosial menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari informasi dan hiburan. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial dengan cara memproduksi pesan serta menyampaikannya kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan pada media sosial menggunakan bahasa semi resmi sampai pada tidak resmi sehingga masyarakat lebih mampu menerima informasi yang disampaikan.

Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memiliki kemungkinan secara individu maupun komunitas untuk berbagi, berkumpul, berkolaborasi maupun berkomunikasi (Boyd dalam Nasrullah, 2015). Saat ini, media sosial yang sedang dalam perbincangan adalah siniar. Siniar biasa dikenal masyarakat sebagai *podcast*. Siniar disiarkan dalam kanal *youtube* seseorang dengan cara komunikasi dua arah dengan minimal dua orang di dalamnya. Kreativitas dan ide bahan yang dipilih biasanya hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan karena mampu menarik animo penonton untuk menonton sampai selesai.

Salah satu siniar yang memiliki penonton lebih dari satu juta pada tiap unggahannya adalah siniar dari Deddy Corbuzier. Siniar dari Deddy mampu menghipnotis penonton, sehingga mau menonton dari awal sampai akhir. Hal itu karena bintang tamu yang diundang oleh Dedy adalah orang-orang yang berpengaruh di Indonesia. Tema yang diangkat juga tema yang saat ini sangat menarik. Dengan hal tersebut, Deddy mampu menarik penonton lebih banyak.

Menurut Wikipedia (2020), istilah siniar muncul pertama dalam artikel milik Ben Hammersley pada surat kabar *The Guardian* februari 2004. Siniar memiliki tempat tersendiri di hati penonton *Youtube*. Di Indonesia, siniar mulai diperkenalkan dan mendapatkan respon baik dari masyarakat. Satu rangkaian pada media digital yang diterbitkan dan bisa di unduh sewaktu-waktu. Akses untuk menonton sebuah siniar saat ini sangat mudah karena internet sudah bisa di akses dimana-mana. Siniar yang sudah diunggah di *youtube* bisa di unduh dan disimpan di komputer ataupun telepon genggam. Tema dalam siniar Deddy adalah masalah yang saat ini jd focus di



Indonesia. Tema tersebut adalah mengenai penyebaran virus covid 19. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai sinjar Deddy yang bertema covid 19.

Data UNISEF pada tahun 2020 menjelaskan bahwa anak memiliki kecenderungan kurang nyaman belajar di rumah sebesar 60%. Hal itu dikarenakan bimbingan guru mulai berkurang sebesar 38% serta akses internet yang tidak baik dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan akan berdampak pada kebutuhan internet. Karena jika PJJ tetap dilanjutkan, maka kebutuhan siswa akan jaringan internet mencapai 62% (UNISEF, 2020).

Sebuah sinjar terkadang mengandung ironi dalam tuturannya. Hal tersebut dikarenakan tema yang dibahas terkadang berhubungan dengan hal yang sedang ramai diperbincangkan, sehingga muncul sindiran dan ejekan yang mewarnai dalam perbincangan. Sinjar Deddy juga tak luput dari hal tersebut, karena tema-tema yang disuguhkan adalah tema yang sedang ramai diperbincangkan. Terkadang hal itu

dilakukan, karena untuk membahas hal yang sensitif dengan sebuah sindiran halus.

Muecke dalam Kenkadze (2012:11) menyatakan bahwa ironi mewakili sebuah ekspresi mengejek, sarkas, komedi dan tragedi serta kritik yang dihubungkan dengan ambiguitas, paradoks, kontradiktif, kejutan dan makna implisit. Majas ironi ialah majas yang berisi sebuah sindiran pada sesuatu atau hal yang diungkap berbeda dengan hal yang sebenarnya.

Ironi ialah sebuah sindiran atau acuan untuk menyatakan sebuah makna lain dari yang terkandung dalam sebuah sangkalian kata. Menurut Keraf (1984, 134-144), kata ironi diturunkan dari kata *cironeia* yang memiliki makna penipuan. Jenis gaya bahasa ini ada kalanya bertentangan dengan makna yang diujarkan. Rangkaian kata yang diujarkan digunakan untuk mengingkari maksud sebenarnya. Ironi merupakan sebuah majas yang berisi sindiran pada suatu hal atau majas yang pengungkapan suatu hal berbeda dengan kenyataan. Darma (2004:64) memberi pernyataan bahawa ironi memiliki makna yang berlawanan dengan makna



sebenarnya atau memiliki makna denotasi.

Majas ironi biasa ditemukan dalam sebuah percakapan yang saat ini sedang ramai diperbincangkan. Dalam penelitian ini podcast yang digunakan adalah *podcast* Daddy Corbuzier yang bertema “Covid-19”. Yuliana (2020) menjelaskan bahwa kemunculan covid 19 di Kota Wuhan Tiongkok. Penyebaran penyakit sangat cepat serta masyarakat di berbagai negara mencoba melindungi diri dengan istilah *social distancing*. Covid 19 merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Vitriani (2014) pada penelitiannya membahas mengenai penanda bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme serta fungsinya dalam novel *Boulevard de Clichy Agona Cinta Monyet karya Remy Sylado*. Hasil penelitian ini ialah 1) penanda ironi, 2) penanda sinisme, 30 dan penanda sarkasme dalam novel. Pada penanda ironi ditemukan tuturan tidak terus terang, peribahasa, tuturan ganda. Pada penanda sinisme ditemukan tuturan retorik, peribahasa, tuturan ganda. Tuturan sarkasme

ditemukan jenis tuturan yang mengandung umpatan.

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Sugatri (2021). Sugatri menghubungkan peran dari siniar pada pembelajaran. Bisa disimpulkan hasil penelitiannya bahwa sebanyak 100% responden menyatakan bahwa kesenaangannya menggunakan siniar. Sebanyak 92% responden paham terhadap materi yang digunakan serta sebanyak 100% menyatakan bahwa paham penggunaan siniar sebagai media pembelajaran. Penggunaan siniar di masa pandemi seperti ini merupakan salah satu solusi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk ironi dalam siniar Daddy Corbuzier yang bertema “covid 19”. Manfaat dari penelitian ini ialah mengetahui bentuk dari ironi yang terdapat dalam siniar dari Daddy Corbuzier yang bertema “covid 19”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di sini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian



kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami hal yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa (Moleong, 2012:6)

Penelitian ini mendeskripsikan ironi dalam tuturan pada siniar dari youtuber dan artis Deddy Corbuzier. Data pada penelitian ini berupa tuturan dalam bentuk kata, kalimat maupun frase, sedangkan sumber data didapat dari siniar yang terdapat dalam *youtube* Deddy Corbuzier dengan memilih tema khusus covid 19. Judul siniar yang digunakan dalam penelitian ini ialah "Suntik Vaksin Berani ga Loe Dulu!! – dr. Tirta – Deddy Corbuzier *Podcast*" yang ditayangkan pada tanggal 15 Desember 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak catat. Peneliti menyimak video siniar kemudian mencatat data yang termasuk dalam ironi. Peneliti di sini sebagai instrument penelitiannya sehingga penelitia yang mengambil data sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi bertujuan untuk menentukan data tuturan yang masuk dalam ironi. Data

digolongkan sesuai dengan bentuk dari ironi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis ironi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siniar Deddy Corbuzier ditemukan ironi. Siniar yang digunakan pada penelitian ini adalah "Suntik Vaksin Berani ga Loe Dulu!! – dr. Tirta – Deddy Corbuzier *Podcast*" yang berdurasi 55 menit 8 detik. Ditemukan lima belas ironi dalam siniar tersebut. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

T: Ini berkat masuk
podcast Om Deddy. **Jadi
kalo mau terkenal viral
masuk podcast Om
Deddy. Apapun
masalahnya podcast
Om Deddy
klarifikasinya.** (Data
T.1)

Tuturan "jadi kalo mau terkenal viral masuk *podcast* om Deddy. Apapun masalahnya *podcast* om Deddy klarifikasinya" memiliki maksud menyindir bahwa banyak orang yang



memiliki kasus yang sedang viral pasti melakukan klarifikasi di sinjar deddy. Begitu pula, orang yang awalnya biasa bisa jadi viral setelah masuk di sinjar Deddy. Kutipan tersebut menyindir Deddy bahwa semua isi sinjar Deddy berisi klarifikasi-klarifikasi dari masalah orang. Padahal sinjar Deddy tak hanya terfokus pada hal itu, banyak sekali tema yang bisa menjadi inspirasi orang, menampilkan kisah inspiratif dari orang-orang terkenal ataupun orang yang sukses tapi tidak banyak dikenal orang.

D: Eh jangan salah,
ada yang di sini jadi
punya masalah,

T: **oh ya mas
deddy intel KPK.** (Data
T.2)

Tuturan tersebut “oh ya Mas Deddy intel KPK” memiliki maksud sindiran terhadap Deddy bahwa dia sebagai intel kpk. Hal tersebut dikemukakan, karena konteks sebelumnya. Konteks sebelumnya dr. Tirta memberitahu bahwa dua menteri yang datang ke sinjar Om Deddy tertangkap KPK karena korupsi. Seperti yang sudah viral diberitakan bahwa beberapa menteri tertangkap karena

korupsi. dan tidak sengaja pula pernah datang ke sinjar Deddy. Sinjar tersebut menurut dokter Tirta bisa dijadikan alat bukti dilihat dari segi kebahasaan.

T: **Kamu dukung
korupsi ya?**

D: saya dukung
kakadot. (Data T.3)

Tuturan “kamu dukung korupsi ya?” memiliki maksud menyindir Deddy karena mempertanyakan tuturan dari dokter Tirta saat menjelaskan hari ini adalah Hari Anti Korupsi. Konteks tuturan saat itu bahwa Deddy seolah tidak ingin membahas korupsi. Hal itu terjadi karena dr. Tirta sering menyindir mengenai menteri yang tertangkap KPK, karena korupsi pernah diundang di sinjar Deddy.

T: **Dua menteri ke
sini, ketangkep.** Apa ada
yang membuktikan
bahwa anda mata-mata.

Anda cepunya. (Data T.4)

Sindiran yang diberikan pada tuturan “dua menteri ke sini, ketangkep” memiliki maksud bahwa dr. Tirta menyindir Deddy sebagai mata-mata KPK, karena bisa kita lihat bahwa



setiap pertanyaan yang diberikan Deddy pada tiap sinjanya mengandung banyak makna. Jika seseorang bisa terpancing akan pertanyaan dia akan menjawab dengan jujur. Siniar yang sudah diunggah bisa menjadi sebuah alat bukti untuk dianalisis.

T: Bagaimana memancing pejabat jujur, datang ke *podcast*! (Data T.5)

Tuturan tersebut memiliki maksud menyindir beberapa menteri yang pernah diundang oleh Deddy dan saat ini sedang menjadi tahanan KPK karena korupsi. Kejujuran seseorang terkadang bisa dilihat saat dia berbincang santai dengan orang lain. Kecerdasan Deddy juga berpengaruh, karena mampu memberikan pertanyaan yang terkadang mampu memancing seseorang untuk jujur dengan Deddy.

D: Vaksin ini hak atau kewajiban

T: Harusnya hak untuk segala orang

D: Kalo hak berarti orang?

T: Gratis

D: Kalo hak berarti boleh tidak dong. (Data T.6)

Tuturan “kalo hak berarti boleh tidak dong” menjelaskan bahwa sebuah vaksin harusnya hak dari semua orang, tetapi saat itu ada berita bahwa vaksin diminta membayar dan diwajibkan untuk vaksin. Tuturan tersebut memiliki maksud menyindir bahwa saat ini jika tidak mau divaksin akan mendapatkan denda, sehingga vaksin yang semula hak menjadi sebuah kewajiban.

T: Kalo ada yang menolak denda berarti kewajiban

D: Makanya berarti kewajiban dong?

T: Ini kenapa gue yang serba diinterogasi gini sih. (Data T.7)

T: Vaksin itu hak selama belum ada aturan yang mewajibkan itu hak dan orang bisa nolak. (Data T.8)

Tuturan “Makanya berarti kewajiban dong?” dan “vaksin itu hak” memiliki maksud menyindir aturan



saat ini bahwa harusnya vaksin adalah hak dan orang boleh menolak. Hal tersebut diungkapkan oleh dr. Tirta pada tuturan sebelumnya. Yang terjadi saat ini banyak berita yang tersebar bahwa vaksin menjadi wajib untuk semua orang dan jika yang tidak mau aka nada denda. Pada data kedua memiliki maksud bahwa sindiran harusnya ada aturan yang mewajibkan vaksin sehingga semua warga wajib divaksin. Dengan begitu juga harus diiringi dengan digratiskannya vaksin. Saat ini sudah banyak berita yang berisi bahwa vaksin digratiskan untuk warga dengan beberapa kriteria.

**T: Saya membantu
Om Deddy Tokopedia.**

(Data T.9)

Tuturan tersebut memiliki konteks bahwa dr. Tirta selalu mempromosikan Tokopedia, padahal dia tidak ensdors oleh perdagangan elektronik tersebut. Tuturan "Saya membantu Om Deddy Tokopedia" memiliki maksud sindiran kepada anak buah dari Deddy bahwa dr. Tirta pernah ditegur, karena sering menyebut perdagangan elektornik selain Tokopedia.

"kalo ada vaksin
pertama, dateng nih 1,2
juta **92 tahun aja
berani**, masak elo engga?
(Data T.10)

Tuturan "92 tahun aja berani" memiliki maksud menyindir Deddy, karena masih takut untuk divaksin. Deddy disamakan dengan seseorang yang berusia 92 tahun berani divaksin tetapi Deddy masih enggan. Terdapat konteks bahwa ada berita seorang dengan usia 92 tahun yang tinggal di Inggris berani di vaksin, sehingga dr. Tirta menyindir Deddy bahwa otot besar tetapi masih enggan divaksin.

**"Ohh, kalo pfizer,
mau gue".** (Data T.11)

Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa jika vaksinnya Pfizer, dr. Tirta mau divaksin dan seakan vaksin lain tidak mau. Tuturan tersebut secara halus menyiratkan bahwa vaksin lain tidak bagus. Dr. Tirta juga menambahkan bahwa vaksin Pfizer ini ditemukan oleh professor suami istri yang bagus sekali, hal itu dinyatakan oleh dr. Tirta.



**“Tapi UMKM kita
gak sebgus China bos.”**

(Data T.12)

Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa sindiran terhadap UMKM di Indonesia tidak sebgus di Cina. Hal tersebut terjadi karena di Cina, UMKM sudah sangat besar dan produknya diimpor ke berbagai negara, tetapi sindiran tersebut dibalas oleh dr. Tirta bahwa dahulu cina juga memiliki UMKM seperti Indonesia saat ini, sehingga ada harapan bahwa UMKM di Indonesia akan semakin besar suatu saat nanti.

D: “gue sekarang bukan masalah takut covid, **takut karat**”.

(Data T.13)

Tuturan “takut karat” memiliki maksud bahwa tempat gym Deddy buka dan selalu disterilkan tetapi cairan sterilisasinya mampu membuat alat gym menjadi karatan. Sindiran halus pada tuturan tersebut menjelaskan bahwa saat ada masalah dan mendapatkan solusi terkadang akan muncul masalah lain dari solusi tersebut, sehingga harus ada solusi lain untuk menyelesaikan masalah barunya.

Misalnya dengan membeli cairan anti karat.

D: “Luar biasa sih ini tokped bayar berapa ni”

T: “Bayar elu lah bukan bayar gue. Kan podcast elu”

D: “**Oh ya elu gak dibayar ya**”

T: “**Enggaklah gue relawan**” (Data T.14)

Tuturan “Oh ya elu gak dibayar ya” dan “Enggalah gue relawan” memberikan maksud menyindir dr. Tirta. Sindiran tersebut memiliki maksud mengapa dr. Tirta selalu mempromosikan Tokopedia padahal tidak di bayar. Tuturan kedua memiliki maksud tersirat bahwa saya sudah mempromosikan produk tetapi masih saja tidak ada bayaran. Sindiran halus tersebut bermaksud untuk menyindir Tokopedia agar mau bekerja sama.

T: “saya datang disini gak pernah bagi hasil **tapi saya tetap kurus**” (Data T.15)

Pada tuturan “tapi saya tetap kurus” memiliki maksud menyindir Deddy bahwa pernah dijanjikan untuk



bisa membuat badannya berisi. Sindiran tersebut muncul, karena sudah kenal lama tetapi janji yang diberikan Deddy sampai sekarang belum terlaksana. Belum terlaksananya janji, karena saat bertemu pertama kali antara Deddy dan dr. Tirta sebelum pandemi dan setelah itu langsung pandemi, sehingga rencana yang mereka buat belum bisa terlaksana.

PENUTUP

Media sosial menjadi salah satu alat untuk mendapatkan informasi yang sedang ramai dibicarakan. Salah satu media tersebut adalah siniar dalam kanal *youtube*. Seorang peneliti harus mengikuti zaman. Saat ini, sedang marak adanya *podcast* atau dalam Bahasa Indonesia adalah siniar. Siniar berbentuk siaran web yang di dalamnya terdapat informasi yang bisa kita ambil. Salah satu siniar yang berisi edukasi dan motivasi adalah

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugatri, Martini. (2021). Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi.

sinier dari kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Dalam penelitian ini disampaikan Ironi yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier. Ditemukan lima belas data ironi dalam siniar Deddy Corbuzier dengan judul "Suntik Vaksin Berani ga Loe Dulu!! - dr. Tirta - Deddy Corbuzier *Podcast*".

DAFTAR PUSTAKA

Darma, Budi. (2004). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kenkadze, Ilona. (2012). *Analysis of irony in the view of speech acts. Electronic Bilingual Scholarly Peer-Reviewed*. Journal "Spekali" of the Faculty of Humanities at Ivane Javakhishvili Tbilis State University.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru.
<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/>.

UNICEF. (2020). *The Remote Learning Reachability*. New York, AS: <https://www.unicef.org>.



Vitriani. (2014). Penanda Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Serta Fungsinya dalam Novel Boulevard de Clichy Agona Cinta Monyet Karya Remy Sylado. <https://repository.usd.ac.id/25530/>

Wikipedia. (2020). *Siniar*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Siniar>. Diunduh tanggal 12 Januari 2021.

Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.